

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia)

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Akuntansi (S1)**



**Disusun Oleh :  
Danial Falah  
31401800043**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI**  
**PERUSAHAAN**

Disusun Oleh :

**Danial Falah**

**31401800043**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**UNISSULA**

Semarang, 28 Oktober 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIK. 211490002

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

Disusun Oleh :  
**Danial Falah**  
**31401800043**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 8 November 2024

**Susunan Dewan Penguji**  
Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211490002

Penguji 1

Penguji 2



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si.,  
NIK. 211415029



Nayla Najihah SE., M.Sc., Akt  
NIK. 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 8 November 2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph. D  
NIK. 211403012

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Danial Falah  
NIM : 31401800043  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung  
Alamat Asal : Ds. Jati Wetan Gg. Sadewo No. 259 Rt 2 / Rw 2 Kec. Jati Kab. Kudus.  
No. Hp / Email : 085326845752 / [danialfalah09@gmail.com](mailto:danialfalah09@gmail.com)

Dengan ini, saya menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis/ ~~Disertasi~~\* dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan” menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hal Bebas Royalti Noneksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



Danial Falah

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

"Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya." (QS. Al-Baqarah: 286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (QS. Al-Insyirah: 6-8)

### PERSEMBAHAN :

Kedua orang tua saya yang telah mendidik, menemani, dan mendoakan saya dari kecil hingga sekarang serta kakak dan adik saya yang memberikan dukungan kepada saya

Sahabat-sahabat saya yang sudah menemani saya selama perkuliahan dan sudah memberikan saya semangat serta energi positif untuk terus melangkah ke depan Almamater dan civitas FE Unissula tempat saya menuntut ilmu yang telah memberikan banyak pelajaran berharga

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the effect of good corporate governance on firm value. Firm value, as the dependent variable, is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio. The independent variables consist of the activities of the board of commissioners, measured by the number of meetings held by the board, the activities of the audit committee, measured by the number of meetings held by the audit committee, and institutional ownership, measured by the number of shares held by institutional investors divided by the total shares outstanding. The population of this study includes manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021-2023. The sampling method used is purposive sampling, with criteria including manufacture companies in the diversified industrial sector and other provisions. The secondary data comprises financial statements and annual reports from each company. The analysis of this research uses multiple linear regression method. The results indicate that the activities of the board of commissioners, the activities of the audit committee, and institutional ownership have a positive and significant impact on firm value.*

*Keywords: Firm Value, Board of Commissioners Activities, Audit Committee Activities, Institutional Ownership.*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat dihitung dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Variabel bebas terdiri dari aktivitas dewan komisaris yang diukur melalui jumlah rapat yang dilakukan dewan komisaris, aktivitas komite audit yang diukur melalui jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit, dan kepemilikan institusional yang diukur melalui jumlah saham investor institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur di sektor aneka industri serta ketentuan lainnya. Data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Aktivitas Dewan Komisaris, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional

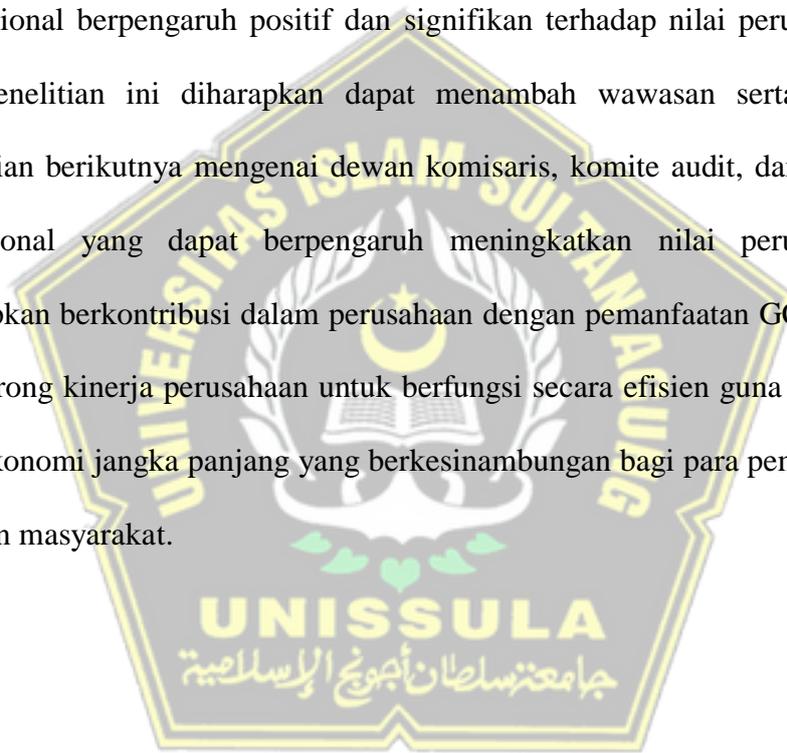
## INTISARI

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kejayaan terhadap pemegang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi pula. Jadi, dengan nilai perusahaan yang tinggi maka pemegang saham dan pemilik perusahaan akan semakin sejahtera. Menyikapi hal tersebut, diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui dan menguji faktor apa saja yang mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor atas kelangsungan usaha dalam perusahaan serta mampu membagikan keuntungan perusahaan kepada para investor. Adapun faktor-faktor yang diprediksi mampu berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dihasilkan rumusan masalah dalam studi ini yaitu “Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan” dengan kajian pustaka menghasilkan 3 hipotesis. Hipotesis pertama yaitu aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua, aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan pengambilan metode

sampel berupa teknik *purposive sampling*. Dari 58 populasi, terdapat 30 sampel yang memenuhi kriteria. Sehingga, dalam jangka waktu tiga tahun, terdapat 90 perusahaan yang digunakan. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengujian teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta acuan bagi penelitian berikutnya mengenai dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan insitusional yang dapat berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan serta diharapkan berkontribusi dalam perusahaan dengan pemanfaatan GCG agar dapat mendorong kinerja perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan usulan penelitian Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph. D., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik selama ini.
6. Kedua orang tua yang telah mendoakan, mendidik, memberikan kasih sayang dan semangatnya.
7. Kakak Fani Pradana yang telah memberikan semangatnya.

8. Adek Ronny Wijaya yang telah memberikan semangatnya.
9. Mas Dedi Prayogo orang yang telah memberikan semangatnya.
10. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2018 dan sahabat SMA saya terimakasih atas motivasi dan kebaikan kalian selama ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, 28 Oktober 2024

Penulis



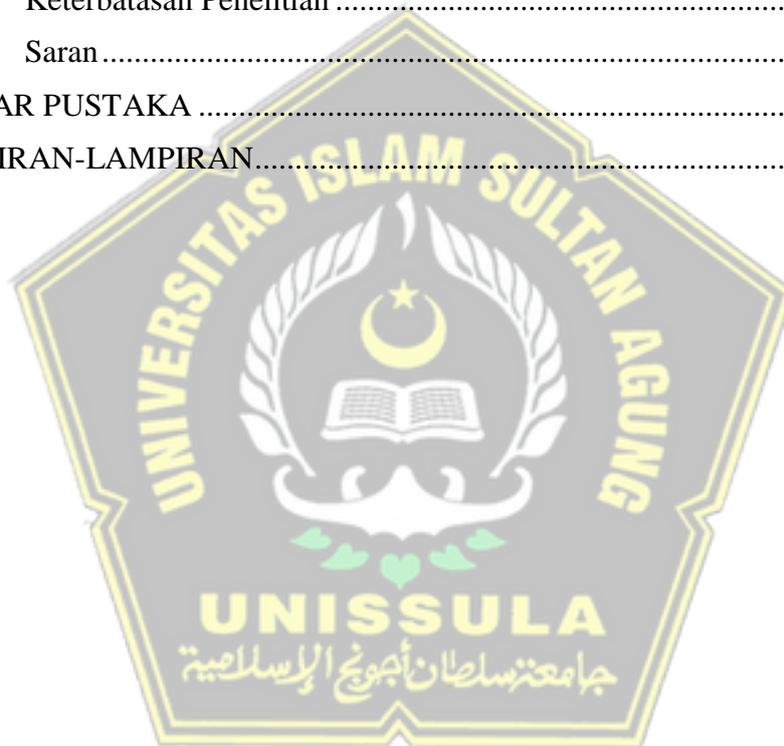
Danial Falah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK .....	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori Signal .....	8
2.2 Variabel Penelitian .....	9
2.2.1 <i>Good Corporate Governance</i> .....	9
2.2.2 Nilai Perusahaan.....	11
2.3 Penelitian Terdahulu.....	14
2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	16
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	16
2.4.2 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan .	17
2.4.3 Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	18
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan ....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian .....	22

3.2	Populasi dan Sampel.....	22
3.2.1	Populasi.....	22
3.2.2	Sampel.....	22
3.3	Definisi Operasional, Variabel, dan Pengukuran Variabel .....	23
3.3.1	Variabel Dependen.....	23
3.3.2	Variabel Independen .....	24
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	27
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6	Teknik Analisis Data .....	27
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	27
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	28
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	28
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	29
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.6.3	Uji Regresi Linier Berganda .....	30
3.6.4	Uji Fit Model.....	30
3.6.4.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	30
3.6.4.2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	31
3.6.5	Uji Hipotesis (Uji t).....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>33</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	33
4.1.1	Deskripsi Sampel .....	33
4.2	Statistik Deskriptif.....	34
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	35
4.3.1	Uji Normalitas.....	36
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	37
4.3.3	Uji Autokorelasi .....	38
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.4	Uji Regresi Linier Berganda.....	40
4.5	Uji Kebaikan Model .....	42
4.5.1	Uji F .....	42

4.5.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
4.5.3	Uji Hipotesis (Uji t).....	44
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.6.1	Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan .	46
4.6.2	Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	47
4.6.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan ....	48
BAB V PENUTUP.....		50
5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	51
5.3	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....		53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		57



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	33
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel.....	34
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	36
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	37
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	39
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 4.7 Model Persamaan Regresi.....	41
Tabel 4.8 Uji F.....	43
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi .....	44
Tabel 4.10 Kesimpulan Hasil Uji.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian ..... 17



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemilihan Sampel Penelitian .....	58
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data .....	59
Lampiran 3. Uji Statistik Deskriptif.....	62
Lampiran 4. Uji Normalitas .....	63
Lampiran 5. Uji Multikolinearitas.....	63
Lampiran 6. Uji Autokorelasi .....	64
Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas .....	64
Lampiran 8. Hasil Regresi dan Uji t.....	64
Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	65
Lampiran 10. Uji F.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan untuk memberikan kemanfaatan umum seperti penyediaan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, 2003*). Disisi lain perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai pasar yang dapat memberikan kejayaan terbesar kepada pemegang saham jika harga saham perusahaan naik dikenal sebagai nilai perusahaan. (Sriwahyuni & Wihandaru, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi ditunjukkan dengan harga saham yang tinggi. Oleh karena itu, pemilik dan pemegang saham akan lebih diuntungkan dari nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai perusahaan memegang peranan dalam pengambilan keputusan investor. Pertumbuhan yang positif terhadap nilai perusahaan mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga memberikan tanggapan positif dari para investor, atau sebaliknya apabila nilai perusahaan mengalami penurunan maka hal tersebut menjadi nilai negatif untuk para investor (Suryantini & Arsawan, 2014).

Nilai perusahaan merupakan suatu tujuan jangka panjang perusahaan yang dilihat dari harga per sahamnya karena investor menilai perusahaan melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan pada bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. D. P. K. Sari & Riki, (2018) menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa Anggraini et al., (2021), yang menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Amaliyah & Herwiyanti, (2019) dan Sandy et al., (2020), yang menunjukkan hasil penelitian aktivitas dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti, (2019) dan Cahya Firdarini & Widya Wiwaha, (2023) berkaitan dengan variabel aktivitas komite audit. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama, yaitu aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. D. P. K. Sari & Riki, (2018) dan Mirnayanti & Rahmawati, (2022) menyajikan temuan penelitian yang berbeda, menunjukkan bahwa aktivitas komite audit tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan.

Berkaitan dengan variabel kepemilikan institusional terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh (P. A. Sari & Khuzaini, 2022) dan (Thaharah & Asyik, 2016). Penelitian keduanya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni & Wihandaru, (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang tidak

berpengaruh signifikan juga di tunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Pratama, 2011) dan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Penelitian tambahan tentang variabel yang memengaruhi nilai perusahaan didorong oleh temuan yang bertentangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti, (2019) yaitu perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di BEI serta menambah jumlah sampel dengan total sampel sebanyak 90 perusahaan.

Berdasarkan riset terdahulu, peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan menerapkan GCG. GCG saat ini adalah bagian yang tidak bisa dikesampingkan dari pelaksanaan kegiatan perusahaan. Tata kelola keuangan ini sangat penting untuk dilakukan dalam menaikkan performa perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip GCG diharapkan dapat tumbuh dengan tetap menjaga keseimbangan dan tidak merugikan kepentingan pihak lain. Tata kelola perusahaan diperlukan untuk memastikan bahwa suara dari berbagai pemangku kepentingan didengar dan bahwa informasi tentang perusahaan didistribusikan secara adil kepada semua pemangku kepentingan (Khan et al., 2018). Jadi, tata kelola perusahaan mampu menjawab mengenai tentang alokasi kompetensi pengambilan keputusan yang penting, legal, dan faktual (Althoff, 2021).

Mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan internal perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018), diantaranya :

Mekanisme Eksternal: dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

Menurut Hatane et al., (2019), mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi:

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh pihak ketiga, termasuk dana perwalian, lembaga asing, lembaga keuangan, dan lembaga hukum.

2) Kepemilikan Manajerial

Merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan.

3) Dewan Komisaris Independen.

Dewan komisaris bertugas mengawasi direktur perusahaan, memberikan arahan, dan memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan.

4) Komite Audit.

Komite audit dibentuk untuk mengawasi manajemen bisnis.

Mekanisme *corporate governance* yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, dan kepemilikan institusi. Boediono (2005) menginformasikan bahwa mekanisme GCG adalah suatu sistem yang mampu mengendalikan, mengarahkan, dan melaksanakan beberapa kegiatan perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, mekanisme GCG bisa digunakan untuk menekan terjadinya agensi masalah. Selain itu, Shleifer dan Vishny (1997), Ujiyantho dan Pramuka

(2007) menyatakan bahwa mekanisme GCG diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara pemilik dan para manajer (Nyide & Lekhanya, 2016). Ketika institusi memiliki saham di suatu perusahaan, hal ini dikenal sebagai kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang tinggi mengarah pada pengawasan investor institusional yang lebih luas, yang dapat menutupi tindakan *opportunistic* manajer. Selain itu, aktivitas dewan komisaris dan komite audit menjadi hal yang penting tercapainya GCG.

Semakin tinggi jumlah rapat atau pertemuan yang diadakan oleh dewan komisaris dan komite audit, maka semakin efektif mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Marsha & Ghozali, 2017). Pemerintah diharapkan akan menggunakan prinsip-prinsip ini sebagai pedoman dalam menciptakan kerangka kerja penerapan GCG. Pengusaha dan modal pelaku pasar dapat menganggapnya sebagai pedoman dalam menerapkan praktik terbaik untuk meningkatkan nilai dan keberlanjutan perusahaan (Nyide & Lekhanya, 2016).

Perusahaan harus dapat menyelaraskan tujuan ekonominya, tujuan lingkungan dan tujuan sosial, sehingga perusahaan dapat merespon positif pasar (investor) dan nilai perusahaan meningkat, yang disimbolkan dengan naik harga pasar. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik mendorong perusahaan untuk menciptakan citra perusahaan yang baik. Jika citra perusahaan semakin baik, investor tentu akan merespon positif dan tentunya secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh kenaikan harga saham (Wahidahwati & Ardini, 2021). Penelitian ini akan menunjukkan seberapa

penting mekanisme GCG dalam menciptakan nilai perusahaan untuk berkomunikasi dengan para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, berikut ini adalah perumusan masalah untuk penelitian ini.

1. Bagaimana pengaruh aktivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh aktivitas komite audit terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh aktivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh aktivitas komite audit terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai berikut :

### **a. Manfaat bagi akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta acuan bagi penelitian berikutnya mengenai dewan komisaris dan komite audit yang dapat berpengaruh meningkatkan perusahaan.

**b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi oleh perusahaan dalam hal peningkatan nilai perusahaan. Pelaksanaan GCG bagi perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholders*, membuat perusahaan menjadi makmur, serta dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat memaksimalkan tujuan dari perusahaan dengan melihat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Signal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence, (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor. Menurut Brigham & Houston, (2011) *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan.

Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan mempunyai dorongan untuk menyampaikan serta memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Przepiorka & Berger, 2017). Teori sinyal berkaitan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai sebenarnya jika perusahaan tidak dapat memberikan sinyal yang jelas. (Przepiorka & Berger, 2017).

Harga saham suatu perusahaan akan turun jika perusahaan tersebut menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, karena menerbitkan saham baru berarti mengirimkan sinyal negatif yang dapat menurunkan harga saham (Przepiorka & Berger, (2017). Harga saham yang tinggi mencerminkan

nilai perusahaan yang tinggi. Informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan sebagai suatu pengumuman akan menjadi sinyal bagi para investor ketika akan mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2014). Pada saat informasi tersebut dikeluarkan, pemegang saham akan membujuk investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat mendongkrak nilai perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Jadi, teori signal ini menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal-sinyal secara sukarela baik mengenai keberhasilan (kabar baik) ataupun kegagalan (kabar buruk) kepada para investor. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan, laporan tata perusahaan dan laporan lain yang dibutuhkan investor. Dengan memberikan sinyal kepada para investor, maka para investor bisa mengetahui nilai perusahaan serta harga saham tersebut sehingga menjadi bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan.

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 *Good Corporate Governance***

Pedoman internasional menganggap bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menjamin akuntabilitas dan meningkatkan kinerja, dan merupakan sumber keunggulan kompetitif (Ho, 2005). Teori-teori ekonomi menunjukkan bahwa dewan komisaris memainkan peran penting dalam struktur tata kelola perusahaan perusahaan (Kyere, 2021). *Good corporate governance* merupakan sebuah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan diberbagai pihak yang berkepentingan, dalam kata lain yaitu hubungan

antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi (Sudarmanto et al, 2021:5 dikutip dari (P. A. Sari & Khuzaini, 2022).

Turnbull (1997) dikutip dari Kyere, (2021) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem yang mempengaruhi proses kelembagaan, termasuk yang menunjuk ke pengontrol dan/atau regulator, yang terlibat dalam pengorganisasian produksi, penjualan barang dan jasa. Menurut Ehikioya (2009) diambil dari Kyere, (2021), tata kelola perusahaan berkaitan dengan proses dan struktur di mana anggota yang tertarik pada perusahaan mengambil tindakan aktif untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

Menurut FCGI, (2000) misi dari GCG adalah mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk pemegang saham dan memperoleh manfaat yang bisa didapatkan perusahaan seperti: biaya modal (*cost of capital*) menjadi lebih rendah, membuat kinerja bisnis menjadi lebih baik, serta memperoleh dampak yang baik untuk harga saham perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang tertuang dalam Pedoman Umum GCG Indonesia Otoritas Jasa Keuangan, (2014), dalam penerapan GCG terdapat 5 prinsip yang dapat menjadi pedoman: Transparansi (*transparency*) merupakan keterusterangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Keterusterangan atau keterbukaan ini dalam mengungkapkan informasi materiil dan relevan, Kemandirian (*independency*), adalah sebuah kondisi disaat perusahaan dikendalikan secara profesional tanpa adanya benturan

kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun, Akuntabilitas (*accountability*), merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif, Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem mekanisme kerja yang terorganisasi diperlukan bagi perusahaan untuk mencapai tata kelola perusahaan yang kuat. Mekanisme tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan, proses, dan hubungan yang harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan agar keputusan dapat dibuat dengan benar serta fungsi pengendalian dan pengawasan dapat dilakukan. Pengawasan dibagi menjadi dua yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal mencakup hal-hal seperti rapat pemegang saham, susunan dewan direksi, dan komposisi dewan komisaris. Pengendalian melalui mekanisme pasar dan perusahaan merupakan contoh mekanisme eksternal (R & Yekti, 2020). Penelitian ini mengukur *good corporate governance* melalui mekanisme tata kelola perusahaan seperti mekanisme internal melalui aktivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional.

### **2.2.2 Nilai Perusahaan**

Nilai pasar dari surat utang yang berharga dan investor disebut nilai perusahaan (Arthur et al., 2005). Menurut Salvatore (2005) dikutip dari Steinbart et al., (2022) Menurut teori perusahaan, tujuan perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sukirni (2012) dikutip dari P. A. Sari & Khuzaini, (2022) nilai perusahaan adalah keadaan di mana suatu bisnis mencapai tujuan utamanya sebagai cerminan kepercayaan publik terhadap operasinya, yang dianggap telah dikelola dengan sukses selama bertahun-tahun, dari pendirian perusahaan hingga saat ini. Husnan (2014:7) diambil dari Suwardika & Mustanda, (2017) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah *go public* maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri Karena nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, investor dapat menggunakannya sebagai dasar untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam jangka waktu mendatang. Proses penyesuaian nilai perusahaan yang berkesinambungan ini merupakan hal yang utama penting bagi eksekutif senior dan, khususnya, bagi para pelayan pembangkitan permintaan untuk perusahaan (Srinivasan & Hanssens, 2011).

Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan indikator tercapainya nilai perusahaan. Karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali pendapatannya, perusahaan terkadang memilih untuk

tidak membayar dividen. Harga saham dapat dipengaruhi oleh jumlah dividen. Pembayaran dividen yang tinggi cenderung menghasilkan harga saham yang tinggi, yang meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, pembayaran dividen yang rendah kepada pemegang saham mengakibatkan harga saham yang rendah bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara langsung terkait dengan kapasitasnya untuk membayar dividen. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga tinggi jika menghasilkan laba yang signifikan. Membayar dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu Teknik pengukuran yang biasa dipakai dalam penilaian nilai perusahaan yaitu Tobin's Q Ratio. Rasio ini adalah suatu prinsip berharga karena mampu memperlihatkan perkiraan pasar keuangan yang terjadi saat ini, seperti tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi (Herawaty, 2008). Selain itu, rasio Tobin's Q digunakan dalam teknik pengukuran karena merupakan rasio yang umum digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan Menurut Doidge, Karolyi and Stulz's (2001) dalam Randy & Juniarti, (2013), Tobin's Q ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{TA}_t - \text{BVE}) + \text{MVE}}{\text{TA}_t} \dots\dots$$

$$\text{TA}_t$$

Keterangan:

TA<sub>t</sub> = Nilai buku total aktiva pada tahun t

BVE = Nilai buku ekuitas perusahaan

MVE = Harga penutupan saham diakhir tahun buku X banyaknya saham biasa yang beredar.

Selain Tobin's Q Ratio, *price to book value* juga bisa digunakan untuk mengetahui Nilai perusahaan. Brigham & Houston, (2011) mengatakan bahwa *price to book value* (PBV) adalah rasio keuangan untuk membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila PBV semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran para pemegang saham, sehingga perusahaan telah memenuhi salah satu tujuannya. Berikut rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Nilai Buku per Lembar Saham

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(D. P. K. Sari & Riki, 2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Jumlah rapat dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	(Melisa Anggraini et al., 2021)	Pengaruh Rapat Dewan Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	(Amaliyah & Herwiyanti, 2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor	1. Aktivitas dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Aktivitas komite audit berpengaruh signifikan

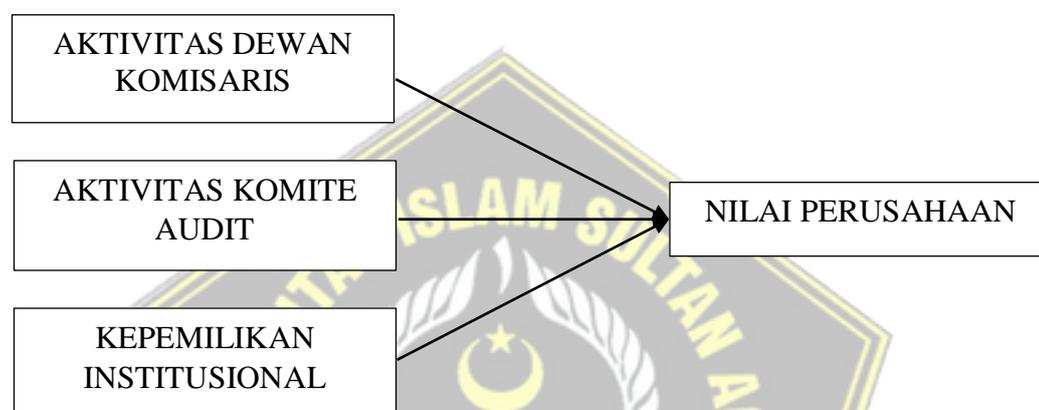
		Pertambahan	terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	(Sandy Et Al., 2020)	Analisis Pengaruh Tingkat Kehadiran Rapat, Ukuran Komite Audit, Reputasi Audit, Konsentrasi Kepemilikan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Index Lq-45 Di Bei Periode 2014-2018)	Aktivitas Dewan Komisaris Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.
5.	(Cahya Firdarini & Widya Wiwaha, 2023)	Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Di Bei Periode 2018-2022)	Aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	(Mirnayanti & Rahmawati, 2022)	Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019	Aktivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

7.	(P. A. Sari & Khuzaini, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	(Thaharah & Asyik, 2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Lq 45	Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	(Sriwahyuni & Wihandaru, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014	Kepemilikan insitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	(Pertwi & Pratama, 2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	Kepemilikan insitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## 2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini meneliti pengaruh antara variabel independen berupa aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen berupa nilai perusahaan. Berdasarkan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat dirumuskan kerangka pemikiran teoritis seperti berikut :



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.2 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

*Good corporate governance* memiliki tujuan untuk membantu perkembangan ekonomi perusahaan, memastikan manajemen perusahaan telah sesuai, meningkatkan modal yang didapat dari investor karena kepercayaan, membentuk reputasi perusahaan yang baik, dan memberikan panduan untuk menjaga kestabilan perusahaan. Faktor terpenting dalam *good corporate governance* yang baik yaitu hubungan antara keragaman dewan dan penciptaan nilai pemegang saham.

Dewan komisaris suatu perusahaan bertugas memberi nasihat kepada dewan direksi dan melakukan pengawasan umum atau khusus sesuai dengan

anggaran dasar (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, 2007*), Dalam pelaksanaan tugasnya, menurut “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /Pojk.04/2017,” (2017) Dewan Komisaris mengadakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan atau kapanpun apabila perlu mengadakan pembahasan berbagai dari permasalahan dan bisnis perusahaan dan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja perusahaan.

Efektivitas fungsi dewan komisaris dapat dipengaruhi oleh besarnya dewan perusahaan. Fungsi pengawasan perusahaan akan semakin baik jika semakin besar jumlah dewan komisaris. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengawasan, dan operasi yang produktif akan meningkatkan kepuasan pemegang saham dan kepercayaan terhadap bisnis, yang keduanya akan meningkatkan nilai perusahaan (D. P. K. Sari & Riki, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. P. K. Sari & Riki, (2018) yang mengemukakan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk itu, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H1: Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.3 Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015), komite audit merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang

anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan publik.

Untuk mencegah penipuan laporan keuangan, komite audit perusahaan bertanggung jawab untuk memantau proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit memainkan fungsi penting dalam meningkatkan pengawasan pelaporan keuangan manajer. Fungsi lain dari komite audit adalah untuk mencegah manajemen melakukan manajemen laba. Rapat komite audit dapat menjamin bahwa perusahaan bertanggung jawab dan patuh terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti, (2019) serta Cahya Firdarini & Widya Wiwaha, (2023), yang mengemukakan bahwa aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H2: Aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Wiranata & Nugrahanti (2013) diambil dari Puspa et al., (2021) Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan – perusahaan investasi. Kepemilikan institusional merupakan mekanisme eksternal dalam memonitor manajemen untuk mengelola

perusahaan (Nuryono et al., 2019). Kepemilikan institusional memiliki peran penting untuk mendorong peningkatan pengawasan kepada manajemen yang lebih optimal (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan.

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat besar dalam meminimalkan konflik keagenan yang sering terjadi antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam setiap pilihan manajerial, kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme kontrol yang efisien. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai agen pemantauan yang signifikan melalui nilai investasi yang relatif tinggi di pasar modal. Efektivitas kontrol ini yang akan memastikan kemakmuran investor (Hikmatuz Zahro, 2015). Semakin banyak investasi saham yang dilakukan di pasar modal, semakin baik pengawasan perusahaan akan dilakukan.

Meningkatnya harga saham di pasar modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui banyaknya jumlah permintaan saham. Artinya, semakin meningkatnya harga saham di pasar modal tentu akan membawa dampak positif pada *value* perusahaan yang semakin bertambah. Dengan begitu, kepemilikan institusional dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebab pada umumnya mampu bertindak sebagai pihak untuk mengawasi perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P. A. Sari & Khuzaini, (2022) serta Thaharah & Asyik, (2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2015).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan sebuah daerah generalisasi yang terdiri dari objek dan subyek yang memiliki mutu dan ciri-ciri tertentu yang dapat diterapkan oleh peneliti kemudian akan dipelajari lalu dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mengalami persaingan yang cukup ketat sehingga memerlukan GCG agar dapat memenangkan persaingan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur sangat tepat menjadi objek penelitian ini.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan keistimewaan yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria sampel :

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan atau *annual report* selama tahun penelitian 2021-2023.
2. Laporan keuangan dipublikasikan dalam mata uang rupiah.
3. Tersedia data yang dibutuhkan penelitian secara lengkap.

### 3.3 Definisi Operasional, Variabel, dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel, yaitu variabel independen mekanisme *corporate governance* dengan proksi Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), dan Kepemilikan Instiusional (X3), serta variabel dependen Nilai Perusahaan (Y1).

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2015) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel independen. Variabel dependen untuk penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah keadaan di mana suatu bisnis mencapai tujuan utamanya sebagai cerminan kepercayaan publik terhadap operasinya, yang dianggap telah dikelola dengan sukses selama bertahun-tahun, dari pendirian perusahaan hingga saat ini. Sukirni (2012) dikutip dari (P. A. Sari & Khuzaini, 2022) Nilai perusahaan di penelitian ini akan diukur menggunakan rasio PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, (2015). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* dengan proksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional.

#### A. Dewan Komisaris (X1)

Berdasarkan landasan anggaran dasar, dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan menyeluruh, baik secara umum maupun khusus, dan memberikan nasihat kepada dewan direksi atas temuan pengawasan tersebut. (*Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, 2007*). Dewan komisaris dalam penelitian ini akan diukur melalui jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris didalam *annual report*.

#### B. Komite Audit (X2)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mendefinisikan Komite Audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite Audit ini akan diukur dengan melihat jumlah rapat yang dilakukan oleh Komite Audit pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan.

#### C. Kepemilikan Institusional

Menurut Jensen & Meckling, (1976) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang sering

terjadi antara manajer dan pemegang saham. Selain itu keberadaan kepemilikan institusional juga dapat dianggap mampu untuk menjadi mekanisme pengawasan terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Kepemilikan institusional dipenelitian ini akan diperhitungkan melalui cara membagi jumlah saham investor institusional dibagi jumlah saham beredar, sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Saham investor institusional}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)	Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kejayaan terhadap pemegang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan tersebut meningkat (Sriwahyuni & Wihandaru, 2017).	PBV ( <i>Price to Book Value</i> ) = $\frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
2.	Variabel Independen (Aktivitas Dewan Komisaris)	Menurut <i>Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007</i> (2007), Dewan komisaris merupakan sebuah organ perseroan yang	Aktivitas Dewan Komisaris = Jumlah rapat yang dilakukan dewan komisaris

		memiliki tugas melakukan pengawasan secara seksama baik secara umum atau khusus berlandaskan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi berdasarkan dari hasil pengawasan	
3.	Variabel Independen (Aktivitas Komite Audit)	Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mendefinisikan Komite Audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.	Aktivitas Komite Audit = Jumlah rapat yang dilakukan komite audit
4.	Variabel Independen (Kepemilikan Insitutional)	Menurut (Jensen & Meckling, 1976) mengatakan bahwa kepemilikan insitutional berperan penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang sering terjadi antara manajer dan pemegang saham.	$KI \text{ (Kepemilikan Insitutional)} = \frac{\sum \text{ Saham Investor Insitutional}}{\sum \text{ Saham beredar}}$

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung menurunkan data kepada para pengumpul data, biasanya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2015). Data yang diperoleh melalui *annual report* perusahaan yang telah diaudit dan memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data dapat diperoleh melalui situs resmi, *website* perusahaan dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara agar memperoleh data serta informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang merupakan sebuah laporan dan keterangan yang digunakan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi ini diperoleh dari mengunduh data dari *website* resmi di <https://www.idx.co.id/> dan situs perusahaan masing-masing yang dijadikan sebagai sampel.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi dalam mendeskripsikan gambaran atas suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Cakupan data tersebut dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018)

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar mendapatkan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yang artinya nilai estimator yang terbaik, linear dan tidak bias (Winarno, 2011). Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas. Jika nilai residual memiliki distribusi normal atau hampir normal, model regresi dianggap baik (Ghozali 2018). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2018). Pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 menunjukkan pola tidak terdistribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *Variance*

*Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau  $VIF \geq 10$  maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan pendapat Ghozali, (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Keputusan yang diambil yaitu apabila  $du < dw < 4-du$ .

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik merupakan model yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dan mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun Implementasi analisis regresi linier berganda yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Aktivitas Dewan Komisaris

X2 = Aktivitas Komite Audit

X3 = Kepemilikan Institusional

e = Error

### 3.6.4 Uji Fit Model

Pengujian fit model dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%

atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika signifikan  $> 0.05$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika signifikan  $< 0.05$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.

#### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat, sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### 3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika probabilitas  $> 5\%$  (0,05), artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel dependen.

- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika probabilitas  $<5\%$  (0,05), artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel dependen



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yaitu terdapat 58 perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah proses pengambilan sampel sesuai dengan *purposive sampling*.

Berdasarkan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023, maka penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI selama tahun 2021-2023. Berikut ini adalah perolehan sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah</b>
Populasi : Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021-2023		58
Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria ( <i>Purposive Sampling</i> ) :		
1	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan atau annual report selama tahun penelitian 2021-2023	(13)
2	Laporan keuangan tidak dipublikasikan dalam mata uang rupiah.	(14)
3	Tidak tersedia data yang dibutuhkan penelitian secara lengkap	(1)
Sampel Penelitian		30
Total Sampel (n x periode penelitian) ( x 3tahun)		90

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dan sesuai berdasarkan kriteria adalah 90 perusahaan.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap model dan hipotesis. Statistik deskriptif dilakukan guna menganalisis data berdasarkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, median dan standar deviasi dari variabel. Berikut ini merupakan hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas Dewan Komisaris	2	21	8,0667	3,75604
Aktivitas Komite Audit	2	14	5,5000	2,94233
Kepemilikan Institusional	0,32	0,95	0,6423	0,14785
Nilai Perusahaan	0,81	6,74	2,6744	1,17829

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa variabel aktivitas dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 yang dicapai oleh perusahaan Uni Charm Indonesia Tbk (UCID). Sedangkan, nilai maksimum sebesar 21 yang dicapai oleh perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR) dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 8,0667 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 3,75604. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat reliabilitas data antara nilai minimum dan maksimum.

Aktivitas komite audit pada tabel di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 2 yang dicapai oleh perusahaan Garuda Metalindo Tbk (BOLT) pada tahun 2021. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 14 yang dicapai oleh perusahaan Uni Charm Indonesia Tbk (UCID) dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 5,5000 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 2,94233 sehingga menunjukkan rendahnya tingkat reliabilitas data antara nilai minimum dan maksimum.

Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai minimum sebesar 0,32 yang di capai oleh perusahaan Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk (SCNP). Nilai maksimum sebesar 0,95 dicapai oleh perusahaan Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO). Untuk nilai mean (rata-rata) diperoleh sebesar 0,6423 lebih besar dari nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,14785. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat reliabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, semakin rendah tingkat reliabilitas maka dapat dikatakan penyebaran data normal.

Pada tabel diatas memperlihatkan variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,81 dengan nilai maksimum sebesar 6,74. Nilai perusahaan memiliki mean (rata-rata) sebesar 2,6744 dan standar deviasi sebesar 1,17829. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara normal.

#### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui model regresi yang digunakan tidak memiliki penyimpangan sehingga mampu mendapatkan hasil regresi yang

baik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Apabila uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) menghasilkan data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**  
**Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63298590
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.053
	Positive	.044
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, pengujian menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,050. Dengan demikian, nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan dapat diartikan bahwa residual dapat terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut, namun apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan *VIF*  $\geq 10$ , artinya terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Aktivitas Dewan Komisaris	0,606	1,649
Aktivitas Komite Audit	0,573	1,744

Kepemilikan Institusional	0,909	1,100
---------------------------	-------	-------

Sumber : data yang diolah, 2024

Pada tabel diatas hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* untuk variabel Aktivitas Dewan Komisaris 0,606, Aktivitas Komite Audit 0,573, dan Kepemilikan Institusional 0,909. Nilai VIF untuk variabel Aktivitas Dewan Komisaris 1,649, Aktivitas Komite Audit 1,744, dan Kepemilikan Institusional 1,100. Karena nilai *tolerance* untuk ketiga variabel  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , membuktikan bahwa tidak terjadi pelanggaran terhadap multikolinearitas atau tidak terjadi hubungan yang signifikan antara variabel independen.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan pendapat Ghozali, (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Keputusan yang diambil yaitu apabila  $du < dw < 4-du$ . Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4.5

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.559	.30421	1.907

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Aktivitas Komite Audit, Aktivitas Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data yang diolah, 2024

Dari hasil olah data SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,907. Nilai DW yang didapat akan dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson*. Nilai DW tabel dengan jumlah variabel independen (k) sebesar = 3 dan jumlah data/sampel  $n = 90$  dan tingkat signifikansi 5%, nilai *Durbin Watson* untuk (batas atas)  $dU = 1,726$ . Oleh karena nilai uji statistik *Durbin Watson*  $1,726 (dU) < 1,907 (dw) < 4 - 1,726 (dU)$  maka kesimpulan yang didapat adalah tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diuji terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda itulah yang disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas mampu dideteksi melalui uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika dilihat dari

tingkat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji *glejser* dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser*.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.875	.191		4.580	.000
	Aktivitas Dewan Komisaris	-.006	.014	-.057	-.420	.675
	Aktivitas Komite Audit	-.011	.018	-.081	-.583	.561
	Kepemilikan Institusional	-.425	.291	-.161	-1.460	.148

a. Dependent Variable: AbsRes  
Sumber : data yang diolah, 2024

Apabila nilai signifikansi disetiap variabel diatas 5% atau 0,05 maka model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada tabel tersebut di atas nilai signifikansi variabel Aktivitas Dewan Komisaris 0,675, Aktivitas Komite Audit 0,561, Kepemilikan Institusional 0,148. Karena ketiga variabel tersebut memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang baik ialah yang sesuai dengan kriteria pada asumsi klasik yaitu data harus berdistribusi normal, model harus bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Model Persamaan Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.406	.323		-1.259	.212
	Dewan Komisaris	.086	.024	.274	3.624	.000
	Komite Audit	.214	.031	.535	6.878	.000
	Kepemilikan Institusional	1.884	.492	.236	3.829	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di bawah ini, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y = -0,406 + 0,086 X_1 + 0,214 X_2 + 1,884 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Aktivitas Dewan Komisaris

$X_2$	=	Aktivitas Komite Audit
$X_3$	=	Kepemilikan Institusional
$e$	=	Error / Kesalahan

Persamaan model regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai koefisien Aktivitas Dewan Komisaris ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,086 bernilai positif dengan nilai sig 0,000 (dibawah 5%), artinya Aktivitas Dewan Komisaris ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan semakin besar Aktivitas Dewan Komisaris maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai koefisien Aktivitas Komite Audit ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,214 bernilai positif dengan nilai sig 0,000 (dibawah 5%), artinya Aktivitas Komite Audit ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan semakin besar Aktivitas Komite Audit maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai koefisien Kepemilikan Insitusional ( $X_3$ ) adalah sebesar 1,884 bernilai positif dengan nilai sig 0,000 (dibawah 5%), artinya Kepemilikan Insitusional ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan semakin besar Kepemilikan Insitusional maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

## 4.5 Uji Kebaikan Model

### 4.5.1 Uji F

Uji F ini bertujuan untuk memperlihatkan apakah variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria Keputusan yang akan digunakan yaitu jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.8**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.762	3	28.921	67.582	.000 <sup>b</sup>
	Residual	36.803	86	.428		
	Total	123.565	89			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

Sumber : data yang diolah, 2024

Uji F diatas menunjukkan Uji F sebesar 67.582 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk

nilai koefisien determinasi dimulai antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen memberikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.559	.30421

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Aktivitas Komite Audit, Aktivitas Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.559 atau 55,9%. artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 55,9% dan sebesar 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun hasil pengujian statistik t adalah sebagai berikut

:

**Tabel 4.10**  
**Kesimpulan Hasil Uji**

	Jalur	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
H1	Dewan Komisaris → Nilai Perusahaan	Positif Signifikan	Positif Signifikan	Hipotesis 1 Diterima
H2	Komite Audit → Nilai Perusahaan	Positif Signifikan	Positif Signifikan	Hipotesis 2 Diterima
H3	Kepemilikan Institusional → Nilai Perusahaan	Positif Signifikan	Positif Signifikan	Hipotesis 3 Diterima

Sumber : data yang diolah, 2024

Mengacu pada tabel 4.7, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7, Aktivitas Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien sebesar 0.086 bernilai positif dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Kesimpulannya, variabel Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis pertama yang berbunyi “Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima.

2. Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat pada tabel 4.7 bahwa aktivitas komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,214 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, variabel aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan. Sehingga hipotesis

kedua yang berbunyi “Aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Kepemilikan Institusional memperoleh nilai koefisien sebesar 1,884 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Artinya, variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima.

## 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian diatas mengenai pengaruh variabel aktivitas dewan komisaris, aktivitas komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian:

### 4.6.1 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu, hipotesis pertama diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, semakin tinggi atau banyak aktivitas dewan komisaris maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Rapat dewan adalah platform untuk mendiskusikan kinerja dan perilaku manajemen selain memutuskan arah strategis bagi perusahaan (Mishra & Kapil, 2018). Variabel ini dihitung melalui banyaknya jumlah rapat dewan komisaris. Rapat yang dilakukan dewan komisaris ini bertujuan untuk membantu

manajemen perusahaan, melakukan pengawasan perusahaan yang baik, serta evaluasi efektivitas dewan komisaris (Marsha & Ghozali, 2017). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas dewan komisaris berupa rapat serta pengawasan yang dilakukan didalam perusahaan membuat kinerja perusahaan menjadi baik sehingga akan mempengaruhi keputusan serta keyakinan para pemegang saham terhadap perusahaan yang kemudian akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. P. K. Sari & Riki, (2018) yang mengatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya, semakin tinggi aktivitas komite audit maka semakin tinggi pula untuk pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam hal menjaga kredibilitas laporan keuangan proses persiapan serta menciptakan pengawasan yang memadai sistem untuk perusahaan dan pelaksanaan yang baik tata kelola perusahaan (Siahaan, 2013).

Komite audit dipenelitian ini diukur melalui jumlah rapat komite audit yang dilaksanakan. Di dalam rapatnya komite audit membahas mengenai pengawasan jalannya pembuatan laporan keuangan serta

pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajer (Marsha & Ghozali, 2017). Jadi, komite audit di dalam perusahaan manufaktur ditahun 2021-2023 ini berjalan dengan baik. Komite audit disini menjalankan pengawasan laporan keuangan sehingga pelaporan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti, (2019) yang menunjukkan bahwa aktivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis ketiga diterima. Tugas kepemilikan institusional adalah melakukan pengawasan kepada manajemen serta untuk meminimalisasi konflik keagenan. Keberadaan kepemilikan institusional membuktikan bahwa kepemilikan institusional mampu melaksanakan mekanisme pengawasan terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Kepemilikan institusional menciptakan mekanisme pengendalian yang mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatian terhadap kinerja perusahaan sehingga akan dapat mengurangi perilaku yang cenderung mementingkan diri sendiri (Hikmatuz Zahro, 2015). Presentase kepemilikan perusahaan oleh pihak institusional berdampak pada penyusunan laporan keuangan tahunan secara akrual sehingga sejalan dengan keinginan manajemen. Jadi semakin optimal kepemilikan institusional melaksanakan tugasnya, maka nilai perusahaan menjadi meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P. A. Sari & Khuzaini, (2022) serta Thaharah & Asyik, (2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa penting mekanisme GCG dalam menciptakan nilai perusahaan didalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 90 sampel selama 2021-2023 dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Aktivitas Dewan Komisaris terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aktivitas Dewan Komisaris berupa rapat serta pengawasan yang dilakukan di dalam perusahaan membuat kinerja perusahaan menjadi baik sehingga akan mempengaruhi keputusan serta keyakinan para pemegang saham terhadap perusahaan yang kemudian akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.
2. Aktivitas Komite Audit terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite Audit menjalankan pengawasan laporan keuangan dengan baik sehingga pelaporan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik.
3. Kepemilikan Instiusional terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pengawas untuk para investor institusional yang terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga dapat mengurangi tindakan memanipulasi laba perusahaan yang

kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi semakin optimal kepemilikan institusional melaksanakan tugasnya, maka manipulasi laba perusahaan tidak akan terjadi yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian mengerucut pada bidang tertentu, yaitu hanya menggunakan sub sektor perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

## 5.3 Saran

Berdasarkan pada keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian berikutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode tahun penelitian, dan juga menggunakan sampel dari perusahaan selain dari perusahaan manufaktur seperti perusahaan jasa atau perusahaan dagang.

2. Bagi Perusahaan

Hendaknya memperhatikan aktivitas komite audit, aktivitas dewan komisaris, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan kepemilikan institusional dan memelihara aktivitas dewan komisaris dan komite audit agar nilai perusahaan selalu terjaga

### 3. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek aktivitas dewan komisari dan aktivitas komite audit serta kepemilikan institusional sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Althoff, C. (2021). *Corporate Social Responsibility as an Element of Good Corporate Governance - a Chronology of Its Historical and Contemporary Development. International Journal of Economics and Accounting*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.1504/Ijea.2021.112782>.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Arthur, K., John D, M., Petty, J. W., & David F. Scott, J. (2005). *Financial Management Principles and Applications*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Cahya Firdarini, K., & Widya Wiwaha, S. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 879–897.
- FCGI. (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance ( Tata Kelola Perusahaan )*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatane, S. E., Supangat, S., Tarigan, J., & Jie, F. (2019). Does internal corporate governance mechanism control firm risk? Evidence from Indonesia's three high-risk sectors. *Corporate Governance (Bingley)*.
- Hikmatuz Zahro. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. 6.
- Ho, C. (2005). *Corporate Governance and Corporate Competitiveness: an international analysis*. 13(2).
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure". *Journal of Financial Economic*.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). BPF.
- Khan, B., Nijhof, A., Diepeveen, R. A., & Melis, D. A. M. (2018). Does good corporate governance lead to better firm performance? Strategic lessons from a structured literature review. *Corporate Ownership and Control*, 15(4), 73–85. <https://doi.org/10.22495/cocv15i4art7>
- Kyere, M. (2021). *Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom*. October 2019, 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>

- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 41–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 1–12.
- Melisa Anggraini, Rahayu, D. P. W., Anoki Herdian Dito, & Nila Fransiska. (2021). Pengaruh Rapat Dewan Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Applied Research in Management and Business*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v1i1.10>
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling Author ( s ): Michael Spence Published by : Oxford University Press Stable. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Mirnayanti, M., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 20–28. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.100>
- Mishra, R. K., & Kapil, S. (2018). Board characteristics and firm value for Indian companies. *Journal of Indian Business Research*, 10(1), 2–32. <https://doi.org/10.1108/JIBR-07-2016-0074>
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Nyide, C. J., & Lekhanya, L. M. (2016). Environmental management accounting (EMA) in the developing economy: A case of the hotel sector. *Corporate Ownership and Control*, 13(4), 575–582. <https://doi.org/10.22495/cocv13i4c4p7>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Tata Kelola Perusahaan Indonesia. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29.
- “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /Pojk.04/2017.” (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /Pojk.04/2017. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2013–2015.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good

Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2).  
<https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2014). Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal GEEJ*, 7(2).

Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). *Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange* ( and the E. of C. Social Dilemmas, Institutions (Ed.)). <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>

Puspa, A. M., Sulistiyo, H., & Sam'ani. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Pihak Luar Terhadap Internet Fianacial Reporting dengan profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Ynag terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44.

R, T. L., & Yekti, P. C. (2020). Peran Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 125–143.

Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Good Corporate Govenance Dan Corporate Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1, 2.

Sandy, F. N., Mawardi, W., & Mas'ud, F. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kehadiran Rapat, Ukuran Komite Audit, Reputasi Audit, Konsentrasi Kepemilikan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol ( Studi Empiris Pada Perusahaan Yan. *Diponegoro Journal Of Economics*, 9, 105–122.

Sari, D. P. K., & Riki, S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>

Sari, P. A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(8), 1–15.

Siahaan, F. O. P. (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Journal on Business Review*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>

Srinivasan, S., & Hanssens, D. (2011). Marketing and Firm Value: Metrics,

Methods, Findings, and Future Directions. *SSRN Electronic Journal*, October. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1136332>

- Sriwahyuni, U., & Wihandaru. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 84–109. <https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/3904>
- Steinbart, P. J., Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2022). *int t S : P ale en Sistem Informasi Akuntansi*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. 6(3), 1248–1277.
- Thaharah, & Asyik. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 (2003). <https://jdih.kemenkeu.go.id/FullText/2003/19Tahun2003UU.HTM>. 1–26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. (2007). 235, 245.
- Wahidahwati, W., & Ardini, L. (2021). Corporate Governance and Environmental Performance: How They Affect Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 953–962. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0953>
- Winarno, W. W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews. Edisi Ketiga. In *UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.